

## ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH (Studi Kasus Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017)

Danny Tri Rinanto, Nenik Woyanti<sup>1</sup>

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Regional autonomy in Indonesia, every region must have ability to manage the regional finances. The differences in potential between regions generate inequality of regional income sources. General allocation funds from central government which the function is eliminate fiscal gaps are more bigger than regional original income of districts and cities in Central Java. Therefore this study aims to analyze the effect of Regional Original Income (PAD) and General Allocation Funds (DAU) on local government expenditure.*

*This research uses multiple linear regression with a fixed effect model approach. The data that used are quantitative data with panel data types consisting of 35 district / cities in Central Java Province from 2013 to 2017.*

*The result of this research indicated that PAD and DAU have a significant impact on local government expenditure. The different role of PAD and DAU on regional expenditure between districts and cities. DAU has a big role in district's expenditure, meanwhile cities expenditure in Central Java be affected by PAD.*

*Keywords: Regional autonomy, regional original income, general allocation fund, local government expenditure*

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perkembangan dan pembangunan daerah yang nyata dan bertanggung jawab. Menurut Rahman, dkk (2014), salah satu ciri utama daerah mampu melaksanakan otonomi terletak pada tingkat ketergantungan kepada pemerintahan pusat yang semakin mengecil dengan peran Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup besar dalam memobilisasi dana penyelenggaraan pemerintah daerah. Sebagai kebijakan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, terdapat dana transfer yang bersumber dari APBN berupa Dana Alokasi Umum (DAU) untuk pemerataan keuangan antar daerah.

Pemerintah kabupaten, kota, dan provinsi di Jawa-Bali dalam laporan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2011) secara agregat mampu mencukupi kebutuhan daerahnya sendiri dengan rata-rata PAD sebesar 32,94 persen dimana angka tersebut lebih baik dari pada kelompok Provinsi Nusa Tenggara-Maluku-Papua, Sulawesi, Sumatera, dan Kalimantan. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah daerah kabupaten/ kota di Pulau Jawa diharapkan dapat menjadi *role*

---

*model* dalam mencapai pemerintahan yang baik khususnya dalam pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa tren pendapatan kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan DAU lebih besar dari pada PAD. Pada tahun anggaran 2017 nilai PAD kabupaten-kabupaten sebesar Rp 7,87 triliun atau 12,84 persen dari total pendapatan, sedangkan nilai DAU sebesar Rp 31,06 triliun atau 50,64 persen dari total pendapatan. Pada tahun anggaran 2017 nilai PAD kota sebesar Rp 2,77 triliun atau 29,53 persen dari total pendapatan, sedangkan nilai DAU sebesar Rp 4,09 triliun atau 43,58 persen dari total pendapatan.

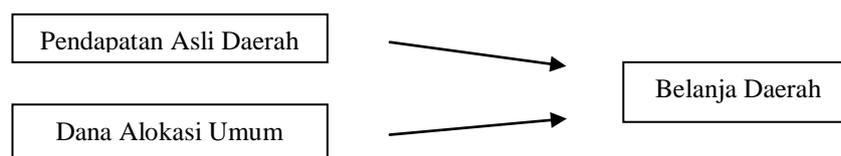
Besarnya dana transfer dari pada PAD dalam membiayai belanja pemerintah daerah sebenarnya juga tidak memberikan panduan yang baik bagi pemerintah (*governance*) terhadap aliran transfer itu sendiri. Menurut Maemunah (dalam Ndadari, 2008) transfer DAU berpengaruh positif terhadap belanja daerah. transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah akan meningkatkan pengeluaran konsumsi barang publik, tetapi tidak menjadi substitusi bagi pajak daerah (Kuncoro, 2007).

DAU yang berfungsi menutup celah fiskal dimana kebutuhan fiskal tidak sebanding dengan potensi fiskal daerah ternyata lebih besar dari pada PAD dalam membiayai belanja daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Dengan kata lain besaran belanja daerah bergantung pada besaran dana transfer dari pemerintah pusat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya perbedaan potensi dan sumber-sumber pendapatan serta pengelolaan keuangan daerah, penelitian ini juga menganalisis pengaruh PAD dan DAU terhadap belanja daerah kabupaten-kabupaten, serta menganalisis pengaruh PAD dan DAU terhadap belanja daerah kota-kota di Provinsi Jawa Tengah.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Potensi PAD yang ada di kabupaten tentu saja berbeda dengan potensi PAD di kota, sehingga berbeda juga nilai dana alokasi umum yang diberikan. Perbedaan potensi pajak daerah dan retribusi daerah akan menghasilkan perbedaan sumber-sumber penerimaan yang selanjutnya akan berdampak pada perbedaan belanja masing-masing daerah (Kuncoro, 2007).

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Dari kerangka teoritis di atas diajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Corresponding author

- Ha1 : terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah kabupaten/ kota.
- Ha2 : terdapat pengaruh positif yang signifikan dari dana alokasi umum terhadap belanja daerah kabupaten/ kota.
- Ha3 : terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah kabupaten-kabupaten.
- Ha4 : terdapat pengaruh positif yang signifikan dari dana alokasi umum terhadap belanja daerah kabupaten-kabupaten.
- Ha5 : terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah kota-kota.
- Ha6 : terdapat pengaruh positif yang signifikan dari dana alokasi umum terhadap belanja daerah kota-kota.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja daerah. sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU). Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan satuan rupiah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota dari tahun 2013 hingga 2017. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pool data*). Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan regresi linier berganda. Pendekatan model yang digunakan dalam menganalisis regresi adalah pendekatan model efek tetap (*fixed effect model*). Pada model *fixed effect*, meskipun intersep bervariasi antar individu, tetapi setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu (*time variant*). Dalam model *fixed effect* diasumsikan juga bahwa koefisien slope dari regresor tidak bervariasi antar individu maupun antar waktu (konstan) (Ghozali dan Ratmono, 2013).

Model regresi dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$BD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$BD_{KB_{it}} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{KB_{it}} + \beta_2 DAU_{KB_{it}} + \varepsilon_{it}$$

$$BD_{KT_{it}} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{KT_{it}} + \beta_2 DAU_{KT_{it}} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

BD<sub>it</sub> : Belanja daerah kabupaten/ kota di Jawa Tengah (rupiah)

PAD<sub>it</sub> : Pendapatan asli daerah kabupaten/ kota di Jawa Tengah (rupiah)

DAU<sub>it</sub> : Dana alokasi umum kabupaten/ kota di Jawa Tengah (rupiah)

BD<sub>kbit</sub> : Belanja daerah kabupaten di Jawa Tengah (rupiah)

PAD<sub>kbit</sub> : Pendapatan asli daerah kabupaten di Jawa Tengah (rupiah)

DAU<sub>kbit</sub> : Dana alokasi umum kabupaten di Jawa Tengah (rupiah)

BD<sub>ktit</sub> : Belanja daerah kota di Jawa Tengah (rupiah)

PAD<sub>ktit</sub> : Pendapatan asli daerah kota di Jawa Tengah (rupiah)

DAU<sub>ktit</sub> : Dana alokasi umum kota di Jawa Tengah (rupiah)

$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	: Koefisien regresi dari variabel independen PAD dan DAU
$i$	: Data <i>cross section</i>
$t$	: Tahun penelitian
$\varepsilon_{it}$	: Error

## HASIL PENELITIAN

### Deteksi Asumsi Klasik (Kabupaten/ Kota)

Deteksi normalitas dilakukan menggunakan Jarque-Bera dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 5,684229 dengan nilai probabilitas sebesar 0,058302. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hasil deteksi normalitas menyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.

Deteksi multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model. Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80 menjadi pertanda multikolinearitas. Nilai korelasi antar variabel independen sebesar 0,412079 kurang dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Deteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan tabel Durbin Watson dimana ukuran sampel ( $n$ )= 175 dan banyaknya variabel independen ( $k$ )= 2 diperoleh  $dL = 1,7296$  dan  $dU = 1,7758$ , dan diperoleh output  $dw = 2,052756$ . Berdasarkan kriteria uji diperoleh hasil bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Diperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen pendapatan asli daerah (0,9211) dan dana alokasi umum (0,8260) lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Koefisien Determinasi (Kabupaten/ Kota)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan melalui nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,949657. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel belanja daerah kabupaten/kota dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 94,96 persen. Sisanya 5,04 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

### Koefisien Determinasi Secara Simultan (Kabupaten/ Kota)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, nilai F hitung sebesar 92,17387, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dimana  $df_1 = 3-1=2$ , dan  $df_2 = 175-3=172$  diperoleh F tabel= 3,04. Nilai F tabel sebesar  $3,04 < 92,17387$  (F hitung > F tabel). Nilai probabilitas F hitung sebesar  $0,0000 < 0,05$ , hal tersebut berarti secara bersama-sama variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap variabel belanja daerah kabupaten/kota.

### Koefisien Determinasi Secara Parsial (Kabupaten/ Kota)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $175 - 3 = 172$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,645. Nilai t-hitung variabel PAD sebesar  $6,34 > 1,645$ , selain itu nilai signifikansi PAD  $0,0000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan secara parsial variabel

pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel belanja daerah kabupaten/ kota. Nilai t-hitung variabel DAU sebesar  $15,35 > 1,645$ , selain itu nilai signifikansi DAU adalah  $0,0000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan secara parsial variabel dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel belanja daerah kabupaten/ kota.

#### **Deteksi Asumsi Klasik (Kabupaten)**

Deteksi normalitas dilakukan menggunakan Jarque-Bera dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 6,081554 dengan nilai probabilitas sebesar 0,047798. Nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hasil deteksi normalitas menyatakan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) peneliti dapat mengabaikan distribusi residual ini untuk ukuran sampel besar dan sebaiknya lebih ditekankan pada heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Deteksi multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model. Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80 menjadi pertanda multikolinearitas. Nilai korelasi antar variabel independen sebesar 0,652131 kurang dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Deteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan tabel Durbin Watson dimana ukuran sampel ( $n$ )= 145 dan banyaknya variabel independen ( $k$ )= 2 diperoleh  $dL = 1,7008$  dan  $dU = 1,7566$ , dan diperoleh output  $dw = 2,186904$ . Berdasarkan kriteria uji diperoleh hasil bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Diperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen PAD (0,0592) dan DAU (0,5065) lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **Koefisien Determinasi (Kabupaten)**

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan melalui nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,946928. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel belanja daerah kabupaten dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 94,69 persen. Sisanya 5,31 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

#### **Koefisien Determinasi Secara Simultan (Kabupaten)**

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, nilai F hitung sebesar 86,64250, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dimana  $df_1 = 3-1=2$ , dan  $df_2 = 145-3=142$  diperoleh F tabel= 3,07. Nilai F tabel sebesar  $3,07 < 86,64250$  (F hitung > F tabel). Nilai probabilitas F hitung sebesar  $0,0000 < 0,05$ , hal tersebut berarti secara bersama-sama variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap variabel belanja daerah kabupaten.

#### **Koefisien Determinasi Secara Parsial (Kabupaten)**

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $145- 3= 142$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,658. Nilai t-hitung variabel PAD sebesar  $2,39 > 1,658$ , selain itu nilai

signifikansi PAD  $0,0183 < 0,05$ . Dapat disimpulkan secara parsial variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel belanja daerah. Nilai t-hitung variabel DAU sebesar  $19,34 > 1,658$ , selain itu nilai signifikansi DAU adalah  $0,0000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan secara parsial variabel dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel belanja daerah kabupaten.

#### **Deteksi Asumsi Klasik (Kota)**

Deteksi normalitas dilakukan menggunakan Jarque-Bera dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai sebesar 1,515508 dengan nilai probabilitas sebesar 0,468718. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hasil deteksi normalitas menyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.

Deteksi multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model. Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80 menjadi pertanda multikolinearitas. Nilai korelasi antar variabel independen sebesar 0,954400 lebih dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas. Menurut Gujarati dan Porter (2010) multikolinieritas tidak melanggar asumsi-asumsi regresi, jumlah observasi yang kecil memiliki problem yang sama, sehingga merupakan hal yang wajar.

Deteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan tabel Durbin Watson dimana ukuran sampel ( $n$ )= 30 dan banyaknya variabel independen ( $k$ )= 2 diperoleh  $dL = 1,2837$  dan  $dU = 1,5666$ , dan diperoleh output  $dw = 1,938722$ . Berdasarkan kriteria uji diperoleh hasil bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Diperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen PAD (0,4211) dan DAU (0,3142) lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **Koefisien Determinasi (Kota)**

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan melalui nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,9940. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel belanja daerah kota dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 99,40 persen. Sisanya 0,60 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

#### **Koefisien Determinasi Secara Simultan (Kota)**

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, nilai F hitung sebesar 696,4650, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dimana  $df_1 = 3-1=2$ , dan  $df_2 = 30-3= 27$  diperoleh F tabel= 3,34. Nilai F tabel sebesar  $3,34 < 696,4650$  (F hitung > F tabel). Nilai probabilitas F hitung sebesar  $0,0000 < 0,05$ , hal tersebut berarti secara bersama-sama variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap variabel belanja daerah kota.

#### **Koefisien Determinasi Secara Parsial (Kota)**

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $30 - 3 = 27$  diperoleh nilai t-

tabel sebesar 1,703. Nilai t-hitung variabel PAD sebesar  $8,68 > 1,703$ , selain itu nilai signifikansi PAD  $0,0183 < 0,05$ . Dapat disimpulkan secara parsial variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel belanja daerah. Nilai t-hitung variabel DAU sebesar  $4,77 > 1,703$ , selain itu nilai signifikansi DAU adalah  $0,0001 < 0,05$ . Dapat disimpulkan secara parsial variabel dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel belanja daerah kota.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah Kabupaten/ Kota**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja daerah kabupaten/ kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sampai 2017 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$BD_{it} = -1,29 + 1,56PAD_{it} + 2,89DAU_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan model tersebut dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah. Variabel PAD memiliki koefisien regresi sebesar 1,56 yang berarti setiap peningkatan alokasi PAD sebesar 1 rupiah akan meningkatkan belanja daerah sebesar 1,56 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraeni, dkk (2010) dan Segoro (2014) yang menemukan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Jika terdapat peningkatan PAD yang diperoleh dari pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan lain-lain yang sah maka semakin besar pula alokasi belanja daerah yang akan dikeluarkan oleh pemerintah daerah kabupaten/ kota di Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori Peacock dan Wisemen mengenai pengeluaran pemerintah dimana meningkatnya penerimaan pemerintah dari pemungutan pajak akan memicu meningkatnya pengeluaran pemerintah (Mangkoesobroto, 2008).

Variabel dana alokasi umum secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah. Variabel DAU memiliki koefisien regresi sebesar 2,89 yang berarti setiap peningkatan alokasi dana alokasi umum sebesar 1 rupiah akan meningkatkan belanja daerah sebesar 2,89 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja daerah kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Segoro (2014), berdasarkan hasil penelitiannya DAU berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja daerah. Pemerintah kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki DAU tinggi, umumnya memiliki pengeluaran yang tinggi juga untuk dialokasikan pada belanja daerahnya. Penelitian Anggraeni, dkk (2010) menunjukkan hasil yang sama dimana DAU mempengaruhi belanja daerah pemerintah daerah kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemberian DAU

kepada daerah kabupaten/ kota tidak hanya untuk menutup celah fiskal pada kemampuan keuangan daerah, tetapi juga menjadi sumber penerimaan utama untuk membiayai belanja daerah.

### **Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah Kabupaten**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja daerah kabupaten Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sampai 2017 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$BD_{it} = -8,95 + 1,49PAD_{it} + 3,17DAU_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan model tersebut dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja daerah kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Variabel PAD memiliki koefisien regresi sebesar 1,49, yang berarti setiap peningkatan alokasi pendapatan asli daerah sebesar 1 rupiah akan meningkatkan belanja daerah sebesar 1,49 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Variabel dana alokasi umum secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja daerah kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Variabel DAU memiliki koefisien regresi sebesar 3,17, yang berarti setiap peningkatan alokasi dana alokasi umum sebesar 1 rupiah akan meningkatkan belanja daerah sebesar 3,17 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja daerah kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

### **Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah Kota**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja daerah kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sampai 2017 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$BD_{it} = -6,32 + 2,21PAD_{it} + 1,86DAU_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan model tersebut dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja daerah kota-kota di Provinsi Jawa Tengah. Variabel PAD memiliki koefisien regresi sebesar 2,21, yang berarti setiap peningkatan alokasi pendapatan asli daerah sebesar 1 rupiah akan meningkatkan belanja daerah sebesar 2,21 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah kota-kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Variabel dana alokasi umum secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja daerah kota di Provinsi Jawa Tengah. Variabel DAU memiliki koefisien regresi sebesar 1,86 yang berarti setiap peningkatan alokasi dana alokasi umum sebesar 1 rupiah akan meningkatkan belanja daerah sebesar 1,86

rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja daerah kota-kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan.
2. Pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.
3. Pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah kota-kota di Provinsi Jawa Tengah.
4. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan peran PAD dan DAU terhadap belanja daerah antara kabupaten dan kota. Dana alokasi umum memiliki peran dan pengaruh lebih besar terhadap belanja daerah kabupaten-kabupaten, sedangkan belanja daerah kota-kota di Provinsi Jawa Tengah lebih besar dipengaruhi oleh peran pendapatan asli daerah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat lebih meningkatkan upaya ekstensifikasi dan intensifikasi dalam mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan sehingga dapat meningkatkan PAD. Upaya-upaya tersebut diantaranya pendataan potensi atas usaha yang dapat menjadi objek pajak baru daerah, perbaikan administrasi, selain itu dengan kemajuan teknologi penyederhanaan pelayanan dimana pembayaran pajak secara *online* dapat lebih disosialisasikan sehingga mempermudah dalam penerimaan pajak daerah.
2. Pemerintah daerah kabupaten/ kota diharapkan dapat meningkatkan alokasi belanja daerah untuk sektor-sektor yang bersentuhan langsung dengan kepentingan publik seperti infrastruktur maupun fasilitas-fasilitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan objek pajak baru, dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti PDRB maupun variabel non-keuangan seperti kebijakan pemerintah dan jumlah penduduk.

## **REFERENSI**

- Anggraeni, U. Dian, dan Y.Suharjono. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah". *Solusi*. Vol.9 No.1, Januari 2010.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan RI. 2011. *Deskripsi dan Analisis APBD 2011*, Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.



- Ghozali, I. dan D. Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N, dan D.C. Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, H. 2007. “Fenomena Flypaper Effect Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Dan Kabupaten Di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 26-27 Juli 2007.
- Mangkoesoebroto, G. 2008. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ndadari, L.Wulan, dan A.P. Hari. 2008. “Perilaku Asimetris Pemerintah Daerah Terhadap Transfer Pemerintah Pusat”. *The 2nd National Conference UKWMS*. 6 September 2008.
- Rahman, N.A., A.Naukoko, dan A.Londah. 2014. “Analisis Perbandingan Kemampuan Keuangan Daerah Di Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 13, No. 3, Oktober 2014.
- Segoro, W. 2014. “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012”. *Simposium Nasional*. 2014.